

# **PENGANTAR EKONOMI ISLAM**

## **BAB I**

### **INTERNALISASI WORLDVIEW ISLAM DALAM TEORI EKONOMI**

#### **a. Konsep Worldview**

Konsep worldview merupakan sebuah kepercayaan dasar seseorang dalam berbagai hal, Worldview inilah yang menentukan pemikiran seseorang dalam mendasari suatu tindakan yang akan dilakukan. Sedangkan Islamic Worldview memiliki perspektif bahwa Tuhan menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya, mencakup seluruh tujuan dan aktivitas manusia sebagai bagian dari bentuk ibadah dan penghambaan diri dan mencakup semua aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, ekonomi, politik dan aspek lainnya. Islamic Worldview yang dimiliki oleh umat Islam dan kepercayaan umat Islam terhadap hari akhir dipercaya dapat mendorong umat Muslim untuk melakukan segala aktivitasnya dalam kehidupan yang berlandaskan dengan syariat Islam.

#### **b. Urgensi Worldview**

Berdasarkan konsep worldview itulah yang mendasari bahwa worldview sangat penting dalam menentukan bagaimana seseorang dalam berpikir dan mengambil berbagai macam tindakan. Dengan ini maka seseorang membutuhkan landasan atau pedoman bagi kehidupan mereka agar dapat berkehidupan layaknya seorang manusia yang mematuhi segala peraturan yang ada serta taat kepada Allah dan menjauhi segala larangannya seperti pada (QS. An-Nur ayat 52) yang memiliki arti “Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.”

#### **c. Karakteristik Worldview Secular**

Yang dimaksud dengan karakteristik dari worldview Secular adalah sebuah worldview atau cara pandang seseorang terhadap dunia yang awalnya dibangun oleh budaya Barat untuk menafikan Tuhan dan fokus terhadap hal duniawi saja. Adapun karakteristik dari worldview ini yaitu:

- Materialistic
- Individualistic
- Particularistic

#### **d. Islamic Worldview**

Islamic Worldview merupakan sebuah worldview atau cara pandang seseorang terhadap dunia yang berlandaskan syariat islam untuk mencapai dunia dan akhirat dan tentunya Islamic Worldview memiliki perspektif bahwa Tuhan menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya, mencakup seluruh tujuan dan aktivitas manusia sebagai bagian dari bentuk ibadah dan penghambaan diri dan mencakup semua aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, ekonomi, politik dan aspek lainnya.

#### **e. Implikasi worldview**

Implikasi dari worldview dalam Islam bermula dari syahadat dan berdampak secara sistemik kepada seluruh aspek kehidupan. Implikasi teori worldview adalah visi tentang realitas dan kebenaran sebagai kesatuan mental yang bersifat struktur logis yang diberikan oleh akal dan berperan sebagai asas yang tidak teramati bagi semua perilaku manusia. Teori implikasi ini merupakan pengertian yang tepat karena memadukan antara realitas dan kebenaran.

## **BAB II**

### **CIRI KHUSUS EKONOMI ISLAM**

#### **a. Allah Maha Pemberi**

Allah adalah tuhan yang maha esa dan tiada tuhan selain dirinya, allah memberikan segala kebutuhan dan keinginan bagi hambanya yang berdoa kepadanya.

Dalil: QS Huud : 6, Al-Israa: 30, Al-Ankabut: 60, Al-Ankabut: 62.

#### **b. Allah Pemilik Sejati dari Segala Sesuatu dan Manusia Hanya Pemegang Amanah**

Agama islam meyakini bahwa seluruh kekayaan serta kepemilikan di dunia ini hanya milik allah dan sesungguhnya manusia hanya berhak memanfaatkannya saja, akan tetapi agama islam juga mengakui berbagai macam dari kepemilikan atas segala sesuatu yang ada di bumi. Salah satu titik terpenting sistem ekonomi Islam adalah pengakuan terhadap adanya hak milik pribadi. Hak memiliki harta dibolehkan selama digunakan dalam batas-batas kedudukan manusia sebagai khalifah Allah SWT.

#### **c. Segala Sesuatu Diciptakan untuk Melayani Manusia**

Berdasarkan QS Al-Baqarah: 29 yang memiliki arti “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

#### **d. Konsep Halal dan Haram**

Konsep halal dan haram merupakan sebuah istilah umum yang sudah diketahui banyak masyarakat dan umat muslim di penjuru dunia. Bagi masyarakat awam, opini mereka tentang pengertian halal merujuk kepada hal-hal yang dibenarkan atau dibolehkan oleh syariah, sedangkan haram adalah hal-hal yang dilarang atau dicegah oleh syariah.

#### **e. Sikap Pertengahan**

Sikap pertengahan dalam beragama adalah sikap tidak *ghuluw* (ekstrem) dalam beragama, yaitu melewati batasan yang ditetapkan Allah *Azza Wa Jalla*, namun juga tidak kurang dari batasan yang ditetapkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Bersikap pertengahan dalam beragama yaitu dengan meneladani jalan hidup Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam. Sedangkan sikap *ghuluw*, adalah melebihi dari apa yang beliau ajarkan. Dalil: QS Al-Maidah: 87, Al-Israa: 110, Luqman: 19.

#### **f. Kutukan terhadap Kerahiban dan Materialisme**

Aliran materialisme adalah suatu aliran filsafat yang berisikan ajaran kebendaan dimana benda merupakan sumber segalanya. Filsafat materialisme memandang bahwa materi lebih dulu ada sedangkan ide atau pikiran timbul setelah melihat materi. Dalil: QS Al-Maidah: 87, Al-Hadid: 27, At-Takatsur: 1-2.

#### **g. Keadilan, Bukan Kesamarataan**

Keadilan disini memiliki makna bahwa keadilan tentu saja tidak sama dengan kesamarataan, karena keadilan menuntut adanya keseimbangan pada setiap sisi kehidupan dengan pertimbangan-pertimbangan yang logis, masuk akal dan memenuhi hasrat kepuasan batin yang sehat. Keadilan seringkali menunjukkan dirinya pada sikap hidup dan moralitas seseorang. Dalil: QS An-Nisa: 32, Al-An'am: 165, An-Nahl: 71, Al-Isra: 30, Az-Zukhruf: 32, Al-Hasyr : 7.

## **BAB III**

### **SISTEM EKONOMI ISLAM**

#### **a. Prinsip Dasar**

Prinsip dasar dari sistem ekonomi islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni : tauhid (keimanan), ‘adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma’ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.<sup>1</sup> Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah multitype ownership, freedom to act, dan social justice. Di atas semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan diatas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep Akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Nilai - nilai Tauhid (keesaan Tuhan), ‘adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah.

Dalam konsep sistem ekonomi yang membedakan ekonomi islam dengan sistem ekonomi yang lainnya adalah sistem ekonomi islam menjunjung tinggi prinsip tauhid. Dengan adanya penerapan prinsip tauhid ini diharapkan agar terjadi keseimbangan terhadap keadilan yang ada di dunia dan akhirat. Sistem ekonomi islam ini tidak memberatkan kepada salah satu peran diantara pelaku ekonomi, melainkan setiap pelaku peran dapat menanggung dan merasakan kebermanfaatannya dalam setiap aktivitas yang dilakukannya.

#### **b. Pengertian Ekonomi Islam**

Pengertian dari ekonomi islam adalah adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup dengan berdasarkan

syariat/nilai-nilai ketuhanan. Selain itu terdapat berbagai macam pengertian lainnya yang telah dijelaskan oleh para ahli seperti:

- Menurut **Muhammad Abdul Mannan** bahwa ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.
- Menurut **M. Umer Chapra** bahwa ilmu ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.
- Menurut **Kursyid Ahmad** bahwa ilmu ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam. Ekonomi Islam dapat juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh Islam dengan landasan Al Qur'an dan Sunnah.

#### **c. Karakteristik Ekonomi Islam**

- Sebuah sistem Islam yang bersifat universal
- Kegiatan perekonomian bersifat pengabdian
- Kegiatan ekonomi islam memiliki cita-cita yang luhur
- Pengawasan yang sebenar-benarnya dilakukan dan ditetapkan dalam kegiatan ekonomi islam
- Ekonomi islam menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

#### **d. Metodologi ekonomi islam**

Metodologi ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari sistematika penggalan ilmu ekonomi islam guna mencapai asas dan kebijakan yang

sesuai dengan prinsip-prinsip normatif dan positif syariah Islam dalam mencapai kesejahteraan bersama. Sumber hukum Islam diantaranya yaitu:

- Al – Quran: sumber hukum Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW. Terdapat dalam surat Al – Baqarah: 2.
- As – Sunnah: perkataan, perbuatan, cara, adat istiadat, kebiasaan hidup yang mengacu kepada Rasulullah SAW.
- Ijma' ( Ijtihad dan Qiyas ): konsensus masyarakat maupun cendekiawan agama.

#### **e. Perbandingan Sistem Ekonomi**

Sistem Ekonomi Kapitalis Sistem kapitalis memandang bahwa manusia adalah pemilik satu-satunya terhadap harta yang telah diusahakan. Tidak ada hak orang lain di dalamnya. Ia memiliki hak mutlak untuk membelanjakan sesuai dengan keinginannya. Sosok pribadi dipandang memiliki hak untuk memonopoli sarana-sarana produksi sesuai kekuasaannya. Ia mengalokasikan hartanya hanya pada bidang yang memiliki nilai guna materi (profit Oriented). Kapitalisme sebagai sistem ekonomi muncul pada abad ke 16, yang didorong dengan munculnya industri sandang di Inggris. Perkembangan industri sandang di Inggris didukung oleh bahan baku wol yang diproduksi di dalam negeri. Kapitalisme berkembang ketika terjadi revolusi industri di Inggris yang ditandai peralihan dari dominasi modal perdagangan di atas modal bagi industri menuju ke arah dominasi modal industri atas modal perdagangan. Proses terjadi cepat akhirnya muncullah Adam Smith yang dikenal sebagai bapak kapitalisme. Jiwa kapitalisme terlihat jelas pada egoisme, kebebasan menumpuk harta kekayaan, mengembangkan dan membelanjakan.

Sistem Ekonomi Sosialis Sosialisme berasal dari kata sosial, sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Sosialisme adalah suatu doktrin politik yang menekankan kepemilikan kolektif dari alat-alat produksi, memberikan suatu peran yang besar pada negara dalam menjalankan perekonomian dengan kepemilikan masyarakat luas atas industri. Sistem ekonomi sosialisme adalah sistem ekonomi dimana ekonomi

diatur penuh oleh negara. Dalam sistem ini jalannya perekonomian sepenuhnya menjadi tanggung jawab negara atau pemerintah pusat. Sistem ekonomi sosialis biasa disebut juga dengan sistem ekonomi yang terpusat. Kenapa disebut dengan terpusat? Karena segala sesuatunya harus diatur oleh negara dan juga dikomandokan dari pusat. Pemerintahlah yang menjadi penguasa dari seluruh kegiatan ekonomi ini. Sistem perekonomian sosialis merupakan sistem perekonomian yang menginginkan kemakmuran dari masyarakatnya dan terlaksana merata sehingga tidak ada lagi penindasan ekonomi yang terjadi. Guna mewujudkan kemakmuran yang merata di masyarakat, perekonomian harus diatur oleh pemerintah. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat mengakibatkan potensi dan juga daya kreasi masyarakat akan mati sehingga tidak adanya kebebasan dari individu di dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Dalam sistem ekonomi sosialis ini, dasar yang digunakan berasal dari ajaran Karl Marx, dia berpendapat bahwasanya jika kepemilikan pribadi dihapuskan maka tidak akan memunculkan masyarakat yang berkelas hingga dapat menguntungkan bagi semua pihak.

Sistem ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang dijalankan berdasarkan syariat islam atau aturan-aturan Allah. Dengan bersandarkan kepada Alquran dan Hadits Nabi Muhammad sebagai pedoman yang tujuan akhirnya adalah keridhaan Allah, dengan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat islam. Dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia harus sesuai dengan ketentuan Allah, baik dalam hal jual beli, pinjam meminjam maupun investasi.

## BAB IV

### FILSAFAT DAN PRINSIP EKONOMI ISLAM

#### a. Definisi Dan Permasalahan Utama Ekonomi Islam

Pengertian Ekonomi Islam Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima. 1 Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Permasalahan utama dari ekonomi Islam itu sendiri yaitu kurang distribusi yang merata serta lemahnya sosialisasi tentang ekonomi Islam.

#### b. Rancang Bangun Ekonomi Islam

Rancang bangun ekonomi Islam terdiri atas landasan, tiang dan atap. Landasan terdiri atas aqidah (tauhid), adil, nubuwah, khilafah dan ma'ad. Tiang dari ekonomi Islam, yang terdiri atas multitype ownership (kepemilikan multi jenis), freedom to act (kebebasan berusaha), dan social justice (kesejahteraan sosial). Seluruh landasan dan tiang ini dipayungi dengan atap akhlak.

- Tauhid (keimanan) yakni Allah sebagai pemilik sejati seluruh alam semesta dan Allah menciptakan sesuatu tidak ada yang sia-sia serta manusia diciptakan untuk beribadah.

- Adil, tidak ada yang mendzalimi dan didzalimi serta tidak boleh mengejar keuntungan pribadi.
- Nubuwwah (kenabian), memiliki sifat seperti para nabi, pertama Siddiq (jujur), pelaku ekonomi memiliki visi yang efektif dan efisien, kedua Amanah (dapat dipercaya), memiliki misi yang dilakukan secara tanggung jawab, dapat dipercaya dan kredibilitas yang tinggi, ketiga Fathonah (cerdas), strategi hidup yang cerdas dan bijaksana, dan keempat Tabligh (menyampaikan), memiliki taktik hidup yang komunikatif, terbuka dan pemasaran.
- Khilafah (pemerintahan) mempunyai sifat tanggung jawab, menerapkan sifat dalam asmaul husna/nama-nama Allah dan menjaga keteraturan interaksi (muamalah).
- Ma'ad (hasil/keuntungan), menganggap bahwa dunia adalah tempat bekerja dan beraktivitas agar mendapat pengembalian dan mengejar keuntungan dunia dan akhirat.

### c. Metodologi Ekonomi Islam

Metodologi dalam ekonomi memuat seperangkat kriteria, aturan, dan prosedur yang digunakan untuk menguji sifat, ruang lingkup, dan kinerja ilmu ekonomi. Metodologi juga berarti model yang mengandung prinsip-prinsip teoritis dan kerangka yang memberikan petunjuk bagaimana penelitian ilmiah dilakukan dalam suatu konteks paradigm tertentu. Dengan kata lain, metodologi menerjemahkan prinsip-prinsip dalam paradigma tertentu ke dalam Bahasa penelitian dan menunjukkan bagaimana dunia dapat dijelaskan, ditangani, didekati ataupun dipelajari. Selanjutnya, metodologi tidak ditentukan oleh model penelitian, tetapi ditentukan oleh prinsip-prinsip yang berkaitan dengan paradigm yang dipilih. Walaupun seringkali dikatakan bahwa ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi lainnya, namun pada dasarnya metodologi ekonomi Islam tidak sepenuhnya steril dari pengaruh keanekaragaman metode. Bahkan dapat dilihat bahwa ekonomi Islam sangat menaruh perhatian kepada masalah ini, yaitu bagaimana caranya memadukan nilai-nilai positif yang diambil dari tradisi ilmiah barat dan Islam sehingga memberikan manfaat untuk pengembangan metodologi alternatif tersebut. Safi mencatat bahwa metodologi barat memiliki dua kelemahan; yakni terjebak kepada

bias-bias empirisme yang mencapai puncaknya pada positivism logis dan pencabutan wahyu ilahi sebagai sumber pengetahuan ilmiah. Akibat dari bias-bias metodologi ini adalah bahwa kebenaran ilmiah hanya dapat diterima jika terbukti secara empiris dan logis atau bahkan harus sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi. Sementara itu, kelemahan dalam metodologi tradisional Islam adalah membatasi ijtihad kepada penjelasan legalistik formal, terlalu atomistic dan terpaku kepada pemikiran analogis. Untuk mengatasi persoalan ini terdapat dua pendekatan yang populer dalam metodologi ekonomi Islam, yaitu pendekatan radikal dan pendekatan bertahap. Pendekatan pertama didasarkan kepada gagasan tentang universalitas dan kesempurnaan Islam dengan mengandaikan terbentuknya sebuah model masyarakat Islam murni sehingga prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat terbentuk sepenuhnya. Sementara itu, pendekatan kedua lebih pragmatis. Pendekatan ini lebih menekankan pada langkah-langkah yang evolusioner untuk memodifikasi tatanan sosial-ekonomi modern menuju idealita Islam.

#### **d. Prinsip Ekonomi Islam**

Prinsip Ekonomi Islam dalam melakukan aktivitas ekonomi Islam, para pelaku ekonomi memegang teguh prinsip prinsip dasar yaitu Prinsip ilahiyah dimana dalam ekonomi Islam kepentingan individu dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat sekali yaitu asas keselarasan, keseimbangan dan bukan persaingan sehingga tercipta ekonomi yang seadil-adilnya. Prinsip ekonomi Islam bahwa semua aktivitas manusia termasuk ekonomi harus selalu bersandar kepada tuhan dalam ajaran Islam tidak ada pemisahan antara dunia dan akhirat berarti dalam mencari rezeki harus halal lagi baik secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar yaitu Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber pengaplikasiannya Menurut Sjaechul Hadi Poernomo sebagaimana dikutip oleh Abd. Shomad, beberapa prinsip ekonomi Islam, yaitu :

- Prinsip keadilan, mencakup seluruh aspek kehidupan.
- Prinsip al-ihsan (berbuat kebaikan), pemberian manfaat kepada orang lain lebih daripada hak orang lain.
- Prinsip al-Mas'uliyah (accountability, pertanggungjawaban), yang meliputi berbagai aspek, yakni pertanggung jawaban antara individu dengan individu

(Mas'uliyah al-afrad), pertanggungjawaban dalam masyarakat (Mas'uliyah al mujtama), manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggung jawab pemerintah (Mas'uliyah al-daulah), tanggung jawab ini berkaitan dengan baitul mal.

- Prinsip al-kifayah (sufficiency), tujuan pokok dari prinsip ini adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.
- Prinsip keseimbangan/prinsip wasathiyah (al-I'tidal, moderat, keseimbangan), syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syariat menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat
- Prinsip Kejujuran dan Kebenaran. Prinsip ini merupakan sendi akhlak karimah. Prinsip ini tercermin dalam: Prinsip transaksi yang dilarang, akad transaksi harus tegas, jelas, dan pasti. Baik benda yang menjadi objek akad, maupun harga barang yang diakadkan itu. Prinsip transaksi yang merugikan dilarang. Setiap transaksi yang merugikan diri sendiri maupun pihak kedua dan pihak ketiga dilarang. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw., “tidak boleh membahayakan (merugikan) diri sendiri dan tidak boleh membahayakan (merugikan) pihak lain” Prinsip mengutamakan kepentingan sosial
- Prinsip manfaat. Objek transaksi harus memiliki manfaat, transaksi terhadap objek yang tidak bermanfaat menurut syariat dilarang. Prinsip transaksi yang mengandung riba dilarang. Prinsip suka sama suka (saling rela, 'an taradhin).
- Prinsip tidak ada paksaan, setiap orang memiliki kehendak yang bebas dari menetapkan akad, tanpa tunduk kepada pelaksanaan transaksi apapun, kecuali hal yang harus dilakukan oleh norma keadilan dan kemaslahatan masyarakat.

## **BAB V**

### **DINAR DAN DIRHAM**

#### **a. Sejarah Dinar dan Dirham**

Mata uang dinar berasal dari bahasa Romawi yaitu denarius, sementara dirham berasal dari bahasa Persia yaitu drachma. Masuknya dinar dirham sebagai mata uang ke jazirah Arab tidak terlepas dari ekspansi pedagang Syam yang di bawah pengaruh bangsa Romawi serta pedagang dari Yaman di bawah pengaruh bangsa Persia. Perlahan, ketika itu dinar dan dirham diterima dan mulai menjadi alasan mengapa barter ditinggalkan. Saat dinar dan dirham masuk ke jazirah Arab, Rasulullah SAW sendiri tidak menolak menggunakan dinar dan dirham sebagai alat transaksi ekonomi tetapi justru menerima hal tersebut.

Rasulullah SAW menetapkan dinar dan dirham sebagai alat tukar menukar barang yang sah dalam perniagaan dan membuat standar tiga jenis dirham yang beredar menjadi satu jenis dirham yakni dirham 14 qirat. Karena dinar dan dirham adalah uang yang berbahan dasar emas, nilai tukarnya sejak dahulu selalu tetap sehingga tidak pernah mengalami inflasi maupun deflasi. Misalnya harga satu ekor kambing ketika masa Rasulullah SAW di kisaran harga 1 dinar atau setara Rp2,2 juta yang itu artinya masih sama hingga saat ini. Kemudian, dinar dan dirham di zaman Rasulullah diproses dari segi bobot dan kandungan emasnya oleh sahabat Arqam bin Abi Arqam yang memang ahli menempa emas dan perak ketika itu. Barulah pada masa Umar bin Khattab dinar dan dirham ditambah lafal hamdalah dan Muhammadur Rasulullah sebagai identitas kuat umat Islam. Dinar dicetak pertama kali pada zaman Kekhalifahan Mu'awiyah bin Abu Sufyan (41-60 H), meskipun juga koin emas dan perak dari Byzantine tetap dipakai sampai sekitar tahun 75H/76 H pada zaman Kekhalifahan Abdul Malik bin Marwan, ketika yang terakhir ini melakukan reformasi finansialnya dan mulai saat itu hanya Dinar dan Dirham yang dicetak sendiri oleh Kekhalifahan Islam yang berlaku

#### **b. Implementasi Penggunaan dan Penerapan Dinar dalam Perdagangan**

### **Internasional**

Untuk menjadikan dinar sebagai mata uang global diperlukan berbagai langkah dan strategi. Kehadiran dinar dalam sistem perdagangan dan moneter dunia dimaksudkan untuk menggantikan uang fiat dan menjadi alternatif bagi negara-negara berkembang untuk menghindari dominasi perekonomian negara-negara maju. Untuk menggantikan peran uang fiat dalam perekonomian diperlukan penerapan dinar secara bertahap, langkah demi langkah bukan dengan perubahan secara drastis. Salah satu langkah yang dilakukan dalam penerapan dinar tersebut adalah dengan menjadikan dinar sebagai alat transaksi perdagangan barang dan jasa internasional, baik perdagangan multilateral maupun bilateral.

#### **c. Dampak Penggunaan Dinar dalam Perdagangan Internasional**

Dinar dan dirham sebagai alat transaksi dalam perdagangan internasional ini sesungguhnya merupakan jawaban untuk mengurangi ketergantungan negara-negara Islam termasuk Indonesia terhadap dominasi dua mata uang dunia tersebut (dolar AS dan Euro). Selain itu, ide ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk meminimalisir praktik-praktik spekulasi, ketidakpastian, hutang, dan riba. Terutama yang selama ini terjadi pada aktivitas di pasar uang, di mana hal tersebut terjadi sebagai akibat dari penggunaan uang kertas (fiat money). Berikut beberapa dampak positif penggunaan dinar dalam perdagangan internasional :

- Penggunaan dinar akan mengurangi terjadinya spekulasi, manipulasi dan arbitrase terhadap mata uang nasional,
- Penggunaan dinar akan mengurangi biaya transaksi perdagangan dan meningkatkan perdagangan,
- Penggunaan uang dinar dalam perdagangan internasional akan mengurangi kekuasaan, serta mengurangi ketergantungan negara berkembang dan miskin terhadap perekonomian negara maju,
- Penggunaan uang dinar dalam perdagangan akan meningkatkan perdagangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kerjasama antarnegara peserta.

## **BAB VI**

### **EKONOMI DI MASA RASULULLAH**

#### **a. Kontrak sosial**

Dalam membangun konsepsi lain tentang pasar yang dipandang sebagai sebuah sistem berdasarkan pada kontrak sosial, persyaratan sebab-akibat perlu diwujudkan untuk dapat menjelaskan saling keterkaitan di antara ragam kegiatan yang meliputi tatanan ekonomi, politik, dan sosial. Dengan demikian, pemahaman mengenai pasar tidak harus merujuk kepada gagasan tentang pasar yang didasarkan hanya kepada sistem pertukaran ala neoklasik. Menjelaskan pasar sebagai sebuah sistem kontrak sosial yang kompleks tampaknya lebih memadai untuk dapat memahami pasar dalam eksistensi riilnya.

#### **b. Pasar Madinah**

Saat hijrah ke Madinah Rasulullah melihat dominasi Yahudi dalam perekonomian, hal ini terlihat dari pasar utama di Madinah yang sepenuhnya dikontrol oleh orang-orang Yahudi. Sebagai bentuk perlawanan, Rasulullah ingin umat Islam memiliki pasar sendiri, kemudian beliau membangun tenda dan menyuruh kaum muslim untuk berjualan disana, “Inilah pasar kalian”. Ternyata pasar yang didirikan oleh Rasulullah ini membuat tersinggung orang-orang yahudi yang mengelola pasar utamanya, dan akhirnya mereka merobohkan pasar kaum muslim tersebut. Rasulullah pun berkeinginan lebih besar lagi, “aku akan membuat pasar yang membuat kalian lebih tersinggung”. Maka didirikanlah Pasar Madinah sebagai pasar muslim pertama yang letaknya di pinggiran kota, tepat di pintu masuk kota Madinah. Rasulullah kembali menyuruh kaum muslimin untuk berjualan di sana “Inilah pasar kalian” pasar yang tidak dipungut pajak, tidak seperti pasar yang dikelola orang yahudi. Akhirnya pasar pun berkembang karena pasokan barang dari luar langsung diturunkan di pasar tersebut dan habis di sana, sedangkan di pasar milik yahudi tidak mendapatkan pasokan barang.

### **c. Regulasi Pasar**

Regulasi dapat diartikan dengan pengaturan, bukan peraturan. Hal ini merujuk pada kewenangan regulasi sebagai tolok ukur keteraturan dan bukan peraturan itu sendiri. Berikut adalah beberapa tujuan dari regulasi pasar :

- Menguatkan daya saing pasar Madinah dalam menandingi pasar Yahudi
- Pemerataan aksesibilitas ekonomi bagi kaum muslimin
- kontrol atas harga pasar dan upah buruh, keduanya ditujukan untuk memelihara keadilan dan stabilitas pasar.

### **d. Pasar Anti-Monopoli**

Pasar anti-monopoli ada karena pada hakikatnya bahwa kegiatan monopoli atau suatu bentuk penguasaan atas produksi atas penggunaan suatu jasa tertentu oleh para pelaku usaha atau satu kelompok usaha dan apabila di cermati bahwa suatu praktik monopoli tersebut dapat mengakibatkan suatu persaingan yang tidak sehat dan merugikan kepentingan umum, Sedangkan pengertian dari persaingan yang tidak sehat yaitu persaingan antara pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan produksi dengan cara yang tidak baik dan mengganggu dan menghambat persaingan antar pelaku usaha.

### **e. Institusi Al-Hisbah**

Al-Hisbah merupakan lembaga yang bertugas dalam melakukan kontrol harga. Para muhtasib ( orang-orang yang bertugas di lembaga al-hisbah ) sering melakukan inspeksi ke pasar-pasar dengan tujuan mengontrol situasi harga yang sedang terjadi, apakah normal atau terjadi lonjakan harga. Lembaga al Hisbah selaku pengawas pasar mempunyai kuasa untuk menetapkan harga jika terjadi hal yang demikian. Adapun ketentuan penetapan harga ini harus melibatkan perwakilan dari produsen dan konsumen. Harus dapat dipastikan adanya keuntungan dari produsen dan konsumen ketika terjadi penetapan harga. Dan harga yang ditetapkan tidak membebani produsen dan konsumen. Selain itu, muhtasib wajib melakukan pengawasan di pasar agar para produsen menjual barangnya dengan harga yang sudah ditetapkan, sekiranya ada yang

melanggar, maka muhtasib harus memberikan hukuman.

## **BAB VII**

### **PEREKONOMIAN TANPA RIBA**

#### **a. Upaya Menghapus Bunga**

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Rasulullah Saw, yang dikenal dengan julukan Al-amin, dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya.

Seorang sahabat Rasulullah SAW, Zubair bin al-Awwam r.a., memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni yang pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, ia memiliki hak untuk memanfaatkannya. Dalam keuangan Islam, bunga uang secara fiqh dikategorikan sebagai riba yang berarti haram. Di sejumlah Negara Islam dan berpenduduk mayoritas Muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga Bank Alternatif non-ribawi.

#### **b. Kegagalan dan Sebab-Sebabnya**

Berbagai macam upaya telah dilakukan untuk menghapuskan bunga akan tetapi masih terdapat banyak kegagalan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut merupakan beberapa faktor yang menyebabkannya :

- Dalam lembaga perbankan, terjadi salah paham antara pengelola terhadap jenis - jenis produk yang ditawarkan, sehingga setiap melakukan transaksi selalu memakai istilah bagi hasil, padahal sesungguhnya terdapat perbedaan yang signifikan antara berbagai jenis akad.

- Para ilmuwan dan ahli ekonomi muslim sejauh ini telah gagal dalam memberi pengganti bunga yang praktis, sederhana, aman, dan dapat dipraktikkan. 3. Bunga dilarang dalam Islam untuk mencegah terjadinya eksploitasi atau penindasan.
- Para ilmuwan belum menemukan solusi yang memuaskan terhadap persoalan yang dihadapi pemerintah, yakni bagaimana pemerintah dapat memperoleh hutang dari sumber internal maupun eksternal dengan tiadanya bunga.
- Sebab utama kegagalan dalam menghapus bunga adalah bahwa kita berusaha mewujudkan yang tidak mungkin. Bunga tidak dapat dihapuskan karena ia adalah pilar utama dalam sistem ekonomi kapitalis. Jika benar-benar ingin menghapus bunga, maka harus dihapus pula sistem ekonomi yang mendukungnya.

#### **c. Solusi Nyata Mengenai Masalah Bunga**

- Penghapusan bunga
- Perbedaan yang spesifik mengenai halal dan haram
- Distribusi kekayaan secara adil dan merata, dapat berupa zakat, wakaf, dan harta waris
- Pelarangan penimbunan harta, dimana harta tersebut harus dikelola untuk dipergunakan, agar uang terus berputar.

#### **d. Hutang Piutang Dalam Sistem Islam**

Dalam bahasa Arab, utang disebut dengan Al-Qardh yang secara etimologi artinya adalah memotong. Sedangkan, menurut syari atau kaidah Islam memiliki makna memberikan harta dengan dasar kasih sayang kepada siapapun yang membutuhkan dan dimanfaatkan dengan benar, serta akan dikembalikan lagi kepada yang memberikan. Dalam ajaran Islam, orang yang berhutang dan memberi utang diatur dan dicatat dengan baik agar tidak terjadi masalah di kemudian hari. Selain itu, orang yang meminjam uang atau berhutang harus mempunyai niat kuat mengembalikannya. Seperti pada Q.S Al-Baqarah: 82 yang berarti “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu

bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menuliskannya.”

## **BAB VIII**

### **TENAGA KERJA**

#### **a. Makna dan Arti Pentingnya sebagai Faktor Produksi**

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Banyak negara di Asia timur, Timur Tengah, Afrika dan Amerika Selatan yang kaya akan sumber alam tetapi karena mereka belum mampu menggalinya maka mereka tetap miskin dan terbelakang. Tujuan utama bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, seperti kepemilikan yang halal dan tercukupi kebutuhan dasar manusia untuk mampu hidup berkelanjutan. Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-balad:4.

#### **b. Kemuliaan Tenaga Kerja**

Kemuliaan orang yang bekerja terletak pada kontribusinya bagi kemudahan orang lain yang mendapat jasa atau tenaganya. Salah satu hadis yang populer untuk menegaskan hal ini adalah “Sebaik-baik manusia di antara kamu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.” (HR. Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu apapun yang menjadi pekerjaan seseorang hendaklah saling menghargai dan menghormati terlebih lagi adalah hubungan di antara para pengusaha dan juga para pekerja karena seorang pengusaha membutuhkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen dan seorang pekerja akan mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan. sesuai dengan firman Allah dalam QS. An- Nahl (16) ayat 97. Ayat lain yang menjelaskan mengenai kemuliaan tenaga kerja adalah didalam surah Saba ayat 10-11, hal ini menunjukkan kemuliaan kerja baik manual atau secara fisik

maupun intelektual di dalam Islam.

### **c. Upah Yang Halal Dan Haram**

Islam memberikan tuntunan dalam mencari karunia-Nya melalui bekerja dengan senantiasa berpegang pada tata aturan syariah Islam, artinya dengan tidak mencari rezeki dengan cara dan hasil yang haram. Pekerjaan halal akan menghasilkan upah yang halal pula. Kesatuan ini kembali mengingatkan pada esensi bekerja sebagai bentuk ibadah yang mengharap ridho-Nya maka dalam Islam hasil dari bekerja dapat diartikan tidak hanya berupa upah namun juga adanya perolehan berkah. Penentuan besaran upah memiliki dasar yang cukup beragam, seperti pada ekonomi konvensional bahwa besaran upah yang diberikan kepada tenaga kerja adalah hasil dari kekuatan tawar pekerja dan konsep upah ini bergantung pada keseimbangan penawaran dan permintaan tenaga kerja.

### **d. Hak Tenaga Kerja**

Hak-hak dalam tenaga kerja mencakup:

- memperlakukan tenaga kerja dengan menjunjung persaudaraan dan kesamaan di antara umat muslim tanpa membeda-bedakan golongan, ras, dan status sosial.
- kemuliaan dan kehormatan haruslah senantiasa melekat pada tenaga kerja.
- Islam mengharuskan kepastian dan kesegeraan dalam pembayaran upah artinya pembuatan kontrak kerja secara tertulis dengan pemberitahuan ketentuan upah secara jelas di awal kontrak kerja adalah wajib adanya dan pembayarannya tidak ditunda-tunda. Seperti dalam hadits, “Berikanlah olehmu upah orang sewaan sebelum keringatnya kering” (HR. Ibnu Majah).
- Tidak membebani para pekerja dengan pekerjaan yang berat di luar kekuatan fisiknya, jika pekerjaan itu berat dan pekerja tidak dapat mengerjakannya maka hendaklah majikan membantunya;
- Penjaminan kesehatan yang cukup bagi tenaga kerja oleh majikan.

Sedangkan kewajiban tenaga kerja adalah hak majikan, Berikut adalah beberapa

kewajiban tenaga kerja yaitu:

- Memenuhi semua kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja dengan sungguh sungguh, jujur dan komitmen tinggi.
- Sepenuh hati dalam mengambil ilmu dan manfaat dari pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan serta kualifikasinya;
- Secara moral, tenaga kerja terikat untuk selalu setia dan menjaga amanah dalam bekerja;
- Menjaga fisik untuk mencapai efisiensi tenaga kerja dan lebih produktif;
- Kepemilikan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pelayanan secara bertanggung jawab

## DAFTAR PUSTAKA

- BAB III PRINSIP EKONOMI DALAM ISLAM.* (n.d.). Retrieved from <https://repository.uin-suska.ac.id/6539/4/BAB%20III.pdf>
- Bakar, A. (2020). PRINSIP EKONOMI ISLAM DI INDONESIA DALAM PERGULATAN EKONOMI MILENIAL. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4(2), 233–249. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i2.491>
- Diajukan, S., Persyaratan, M., Gelar, M., Ekonomi, S., & Fauzi, R. (n.d.). *PELUANG DINAR DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN PELUANG PENGARUHNYA TERHADAP SISTEM MONETER INDONESIA (Suatu Kajian Konseptual).*
- Effendi, S. (2019). PERBANDINGAN SISTEM EKONOMI ISLAM DENGAN SISTEM EKONOMI KAPITALIS DAN SOSIALIS. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/288217848.pdf>
- Islamic Worldview versus Secular Worldview – FSI FEB UI. (n.d.). Retrieved August 20, 2022, from <http://fsifebui.com/islamic-worldview-versus-secular-worldview/>
- SKILL – Ekonomi Islam Sebagai Perwujudan Islamic Worldview – FSI FEB UI. (n.d.). Retrieved August 20, 2022, from <http://fsifebui.com/skill-ekonomi-islam-sebagai-perwujudan-islamic-worldview/#:~:text=Islamic%20Worldview%20menawarkan%20perspektif%20yang>